

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan dan saran dari keseluruhan kegiatan penelitian dan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan manajemen kebersihan menstruasi (MKM) pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Malang didapatkan data dari 35 responden dengan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri dapat ditarik kesimpulan :

- a. Distribusi karakteristik sosiodemografi meliputi sebagian besar remaja berada dalam rentang umur remaja tengah, hampir seluruhnya usia menarche berada dalam kategori 11-13 tahun, serta ibu dengan pendidikan SMA.
- b. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup terkait menstruasi.
- c. Sebagian besar responden memiliki sikap positif terkait kebersihan menstruasi.
- d. Distribusi sumber informasi remaja di SMP Muhammadiyah 1 Malang meliputi seluruhnya mendapat informasi dari ibu.
- e. Tidak ada hubungan sosiodemografi (umur, usia menarche pendidikan ibu) dengan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri.

- f. Ada hubungan Pengetahuan dengan dengan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri (p *value* 0,034).
- g. Ada hubungan sikap dengan dengan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri (p *value* 0,032).
- h. Ada hubungan sumber informasi dari guru dengan dengan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri (p *value* 0,002).

5.2 Saran

a. Pihak sekolah

Sebaiknya pihak sekolah turut berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswi terutama mengenai manajemen kebersihan menstruasi meliputi cara menggunakan pembalut yang bersih, frekuensi mengganti pembalut, cara membuangnya. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memasukan aspek kebersihan diri saat menstruasi dalam kurikulum pembelajaran . selain itu menjamin sarana prasarana toilet, sabun, dan air untuk membersihkan diri remaja putri merasa nyaman dengan privasi terjaga.

b. Orang tua

Sebaiknya orang tua turut berperan aktif dalam melakukan pendampingan remaja selama periode awal menstruasi dan membentuk manajemen kebersihan menstruasi (MKM) yang baik.

c. Pemerintah dan dinas kesehatan kota malang

Sebaiknya dinas kesehatan meningkatkan kerjasama dengan puskesmas diwilayah kerjanya untuk meningkatkan promosi

kesehatan terkait manajemen kebersihan menstruasi (MKM) disekolah serta untuk melatih guru menjadi konselor manajemen menstruasi untuk siswi.

d. Guru

Guru dapat berperan dalam menyiapkan kondisi psikologis anak didik dalam menstruasi dan menumbuhkan suasana yang nyaman untuk anak didiknya di saat menstruasi di sekolah dan siap menjadi konselor aktif terkait menstruasi bagi siswi

e. Peneliti selanjutnya

Sebaiknya ditambahkan penggunaan media (*smartphone*) sebagai sumber informasi lain yang didapatkan remaja putri terkait menstruasi, penelitian lebih lanjut terkait dampak patologis manajemen kebersihan menstruasi yang kurang, dan melanjutkan analisis penelitian ini hingga multivariat. .